



MIMBAR ALAT KELENGKAPAN DEWAN
DPRD KOTA YOGYAKARTA
KOMISI B DPRD KOTA YOGYAKARTA

Rebranding Program Unggulan, Pikat Daya Tarik Wisatawan

Rapat pembahasan Komisi B bersama tim eksekutif.

YOGYA (KR) - Sebagai daerah tujuan wisata, Kota Yogyakarta dituntut mampu terus berinovasi dalam memunculkan destinasi. Tidak sebatas membuat destinasi baru melainkan memoles berbagai program yang sebelumnya sudah berjalan. Terutama dengan melakukan rebranding program unggulan guna memikat daya tarik wisatawan secara lebih luas.

Komisi B DPRD Kota Yogyakarta memberikan perhatian terkait hal tersebut. Salah satu alat perlengkapan dewan yang membidangi urusan pariwisata ini mengusulkan supaya Pemkot Yogya semakin jeli di tengah persaingan industri pariwisata dengan daerah lain. "Kalau kita mampu melakukan eksplorasi secara mendalam, sebetulnya banyak program yang sebelumnya itu bisa mendatangkan wisatawan. Tidak harus melalui membuat event maupun kegiatan baru, tetapi yang sudah ada itu tinggal dipoles saja sebenarnya," urai Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Susanto Dwi Antoro di sela rapat kerja dengan tim eksekutif.

Selain itu, membangkitkan sektor destinasi wisata juga bukan semata menjadi kewenangan Dinas Pariwisata maupun Dinas Kebudayaan saja. Hampir semua organisasi perangkat daerah (OPD) yang ada di lingkungan Pemkot Yogya berpotensi menciptakan destinasi wisata.

Dicontohkannya Dinas Pertanian dan Pangan yang memiliki beragam program kegiatan unggulan. Salah satu yang mendapat perhatian dari jajaran Komisi B ialah keberadaan Kebun Plasma Nutfah Pisang. Selama ini sebenarnya sudah mampu menarik minat kunjungan masyarakat, hanya optimalisasinya masih kurang karena OPD terkait fokus pada aspek penelitian atau laboratorium. Padahal jika mampu dikombinasikan dengan kunjungan wisatawan maka bisa memberikan nilai tambah. "Di sana itu kan koleksi pisang yang mencapai ratusan jenis. Bahkan terlengkap di tingkat ASEAN. Usulan perbaikan dengan konblokisasi serta pembuatan gasebo juga telah kami setuju. Mungkin bisa dilakukan sedikit pembenahan, sudah bisa menjadi destinasi," tandasnya.

Apalagi selama ini setiap akhir pekan terutama Sabtu dan Minggu, kebun tersebut juga terbuka bagi masyarakat. Akan tetapi kunjungan dari masyarakat umum atau wisatawan masih cukup terbatas dan banyak untuk kepentingan pembelian bibit.

Oleh karena itu Komisi B mengusulkan supaya ada rebranding Kebun Plasma Nutfah Pisang. Rebranding yang dimaksud ialah dengan mengganti nama agar semakin familiar di telinga wisatawan. Pasalnya jika menggunakan nama kebun plasma nutfah identik dengan kegiatan laboratorium sehingga daya pikat untuk dikunjungi oleh wisatawan belum kuat. "Apa pun namanya nanti bisa dibahas lebih mendalam. Tetapi perlu rebranding dengan nama baru yang tidak terlalu formal tanpa harus merubah pengelolaan yang sudah dilakukan selama ini," imbuhnya.

Selain rebranding, juga bisa diikuti dengan pelibatan pelaku usaha di sekitar lokasi. Khususnya usaha yang berkaitan dengan pisang seperti aneka pangan olahan pisang, minuman aroma pisang, keripik begog dan lain sebagainya. Hal ini agar dalam satu tempat di kebun itu mampu memberikan kesan yang identik dengan pisang. Di sana pengunjung bisa melihat proses pembenihan pisang dengan sistem kultur jaringan, menikmati suasana kebun pisang yang asri, mengetahui jenis pisang langka hingga memanen sendiri pisang untuk konsumsi maupun pembelian bibit untuk produk olahan makanan pisang.

Potensi dari kebun pisang ini bisa dikembangkan lebih luas. Yang paling penting ada kesiapan dulu untuk menyambut tingkat kunjungan. Nanti kita bahas promonya melibatkan OPD lain, jadi Dinas Pertanian dan Pangan pun bisa menyumbangkan destinasi wisata alternatif. Ini baru dari kebun pisang saja, masih banyak program lain di dinas ini yang bisa direbranding agar bisa memikat wisatawan," paparnya.

Program lain yang bisa direbranding tersebut ialah balai benih ikan. Pasalnya, ada beberapa jenis ikan langka yang tengah dilakukan pembibitan di balai tersebut. Belum lagi keberadaan subraiser ikan hias yang juga berpotensi mendatangkan wisatawan. Utamanya wisatawan minat khusus yang memiliki ketertarikan terhadap ikan.

Apalagi keberadaan kebun pisang, balai benih ikan serta subraiser ikan hias tersebut seluruhnya berada di Yogya sisi selatan. Rebranding ketiga program unggulan milik Dinas Pertanian dan Pangan bahkan bisa disinergikan guna memperkuat Yogya sisi selatan sebagai salah satu pintu masuk bagi wisatawan. Pembangunan di Yogya sisi selatan memang perlu digencarkan agar pemerataan ekonomi semakin menyebar dan tidak terpusat di satu titik. Dengan begitu, manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Yogya juga semakin merata. "Ini kita baru bicara satu OPD yang kebutuhan menjadi mitra kerja Komisi B. OPD lain pasti juga memiliki program unggulan yang bisa dioptimalkan maupun direbranding untuk menarik minat wisatawan," katanya.

Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Oleg Yohan, menambahkan rebranding juga perlu dilakukan untuk program kampung flori. Pasalnya, jika masih menggunakan penamaan kampung flori maka yang terbersit di benak wisatawan ialah lokasi yang ada di Sleman. Padahal banyak perkampungan di Kota Yogya yang mengembangkan berbagai tanaman di halaman rumah maupun gang atau jalan kampung. Kampung flori itu tidak sebatas untuk penghijauan melainkan juga kebutuhan akan sayuran serta estetika dan kenyamanan kampung. "Makanya rebranding ini perlu supaya masyarakat itu terdorong untuk melakukan eksplorasi tentang Kota Yogya. Toh itu nanti yang merasakan manfaatnya juga kita semua. Jadi ketika menyebut Kota Yogya, yang terbersit oleh wisatawan tidak hanya pada satu tempat tertentu seperti Malioboro saja tetapi ternyata banyak tempat lain yang mendorong untuk dikunjungi," urainya.

Kebun Plasma Nutfah Pisang dengan beragam aneka jenis pisang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005